

PENGUNAAN KALIMAT DALAM ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN

Sultan

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar
Jalan Mallengkeri, Kampus Parangtambung UNM, Makassar
Email: sultan.unm@gmail.com

Abstract: The Use of Sentences in Scientific Research Articles. This study aimed to describe the level of readability, construction, and the effectiveness of sentences in research articles. The research data come from six research articles Makassar State University in 2011. Data collected through technical documentation with read-quoted. The results showed that: 1) the level of readability sentence in a scientific article written lecturers lower category, 2) construction of the phrase commonly used active form; 3) the ineffectiveness of the sentence, include: incoherence, confusion, incomplete elements, error passive, disunity ideas, and ketidakparalelan.

Abstrak: Penggunaan Kalimat dalam Artikel Ilmiah Hasil Penelitian. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat keterbacaan, konstruksi, dan keefektifan kalimat dalam artikel hasil penelitian. Data penelitian bersumber dari enam artikel hasil penelitian dosen Universitas Negeri Makassar tahun 2011. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan teknik baca-kutip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat keterbacaan kalimat dalam artikel ilmiah yang ditulis dosen berkategori rendah; 2) konstruksi kalimat yang digunakan umumnya berbentuk aktif; 3) bentuk ketidakefektifan kalimat, meliputi: ketidaklogisan, kerancuan, ketidaklengkapan unsur, kesalahan pasif, ketidaksatuan gagasan, dan ketidakparalelan.

Kata kunci: artikel ilmiah, kalimat efektif, tingkat keterbacaan

Artikel ilmiah hasil penelitian merupakan produk akademis yang dihasilkan melalui proses penelitian. Dibandingkan dengan laporan penelitian, artikel hasil penelitian memuat isi penelitian yang lebih padat. Artikel penelitian memuat bagian-bagian utama yang terdapat dalam laporan penelitian sehingga dari tampilan fisiknya, artikel penelitian lebih singkat.

Artikel ilmiah hasil penelitian disiapkan oleh peneliti untuk publikasi hasil penelitian. Agar tersosialisasi secara luas, pemublikasian artikel umumnya dilakukan pada jurnal ilmiah/terbitan berkala ilmiah. Dengan terpublikasikannya artikel pada jurnal ilmiah, temuan dan inovasi ilmu pengetahuan yang dihasilkan peneliti dapat dibaca dan dimanfaatkan secara luas. Hasil penelitian yang terpublikasi dapat dimanfaatkan oleh akademisi, pengambil kebijakan, dan dunia industri.

Artikel hasil penelitian yang ditujukan untuk publikasi ilmiah seyogyanya merupakan artikel ilmiah yang berkualitas. Tuntutan kualitas itu

dibutuhkan dengan dua alasan utama, yakni 1) artikel hasil penelitian merupakan produk akademik yang akan disebarkan secara luas dan menjadi rujukan umum dan 2) pengelola jurnal/berkala ilmiah menetapkan kualitas tinggi untuk memublikasikan suatu artikel, bahkan secara umum pengelola jurnal/berkala ilmiah melakukan seleksi untuk menentukan artikel yang dipublikasikan. Dengan demikian, hanya artikel yang berkualitas baik yang dipublikasikan melalui berkala ilmiah.

Basuki (2006:80) mengemukakan bahwa kualitas artikel ilmiah ditentukan oleh tiga hal, yakni: isi, sistematika, dan bahasa. Isi berkaitan dengan gagasan yang dihasilkan oleh penulis. Sistematika berkaitan dengan penataan gagasan dan pemenuhan struktur penulisan karya ilmiah. Bahasa berkaitan dengan pengungkapan dan komunikasi penulis kepada khayal pembaca.

Artikel ilmiah sebagai sarana komunikasi keilmuan membutuhkan pengungkapan gagasan

dengan bahasa yang tepat dan komunikatif. Dengan penggunaan bahasa yang tepat dan komunikatif, pembaca akan memahami gagasan artikel dengan mudah dan memungkinkannya memanfaatkan artikel tersebut. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang buruk akan menyulitkan pembaca memahami isi artikel sehingga publikasi ilmiah yang bertujuan menyosialisasikan temuan dalam bidang ilmu, teknologi, dan seni tidak tercapai.

Dalam artikel yang ditulis untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah masih sering ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Bahkan, pada terbitan berkala ilmiah yang telah menyangkut status terakreditasi nasional pun masih ditemukan adanya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Berdasarkan kajian yang dilakukan Sastromiharjo (2012), ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada artikel ilmiah dari empat berkala ilmiah. Kesalahan yang penggunaan bahasa Indonesia yang ditemukan dikelompokkan ke dalam empat jenis; (a) kesalahan tata-ejaan, (b) kesalahan tata istilah, (c) ketidakruntutan gagasan, dan (d) kehilangan kesatuan gagasan. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat disimpulkan bersumber dari penulis artikel.

Pengungkapan gagasan penulis dalam penulisan artikel ilmiah salah satunya ditentukan oleh penggunaan kalimat efektif. Artikel yang baik adalah artikel yang ditulis dengan menggunakan kalimat yang logis, lugas, jelas, objektif, dan bertolak dari gagasan. Penggunaan kalimat yang baik akan membantu penulis artikel menyosialisasikan gagasan dengan komunikatif.

Perkembangan kegiatan penelitian dewasa ini menunjukkan bahwa pemberi dana penelitian senantiasa menuntut peneliti menghasilkan luaran penelitian yang berbentuk produk. Salah satu produk dari penelitian yang disyaratkan adalah publikasi ilmiah, baik di jurnal nasional maupun di jurnal internasional (Depdikbud, 2012). Hanya hasil penelitian yang dipublikasikan di berkala terakreditasi nasional yang dapat didanai Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Persyaratan publikasi ilmiah di jurnal bergensi tersebut menuntut penulis untuk menghasilkan luaran penelitian berupa artikel penelitian yang berkualitas tinggi. Salah satu yang ukuran yang digunakan untuk menentukan kualitas artikel adalah penggunaan bahasa.

Salah satu indikator keefektifan penggunaan bahasa dalam karya ilmiah adalah tingkat keterbacaan. Utorodewo dalam Setiorini (2012), mengemukakan hubungan antara jumlah kata

dalam satu kalimat dengan tingkat keterbacaan kalimat. Hubungan tersebut digambarkan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hubungan Jumlah Kata dalam Kalimat dengan Tingkat Keterbacaan

Jumlah Kata	Tingkat Keterbacaan
8 kata atau kurang	Sangat Mudah Dipahami
9--11 kata	Mudah Dipahami
12--14 kata	Agak Mudah Dipahami
15—17 kata	Standar
18—21 kata	Agak Sulit Dipahami
22—25 kata	Sulit Dipahami
Lebih 26 kata	Sangat Sulit Dipahami

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pengusul terhadap artikel penelitian yang dihasilkan dosen Universitas Negeri Makassar, ditemukan kekurangan dalam penggunaan kalimat yang meliputi; pemborosan kalimat, ketidaklogisan, dan ketidakjelasan. Permasalahan tersebut akan berdampak kepada pembaca. Artikel yang ditulis akan sulit dipahami oleh penulis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterbacaan konstruksi, dan keefektifan kalimat bahasa Indonesia dalam artikel ilmiah yang ditulis oleh dosen Universitas Negeri Makassar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data dideskripsikan secara kuantitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat bahasa Indonesia yang digunakan peneliti dalam menulis artikel hasil penelitian. Sumber data utama penelitian ini adalah artikel hasil penelitian tahun 2011 yang didokumentasikan oleh Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. Artikel hasil penelitian yang dijadikan sampel berjumlah 6 artikel.

Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini (Moleong, 1990:4 dan Iskandar, 2008:191). Peneliti bertindak sebagai pengumpul dan pengolah data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dengan teknik baca-kutip.

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui objektivitas (*confirmability*) dan kesahih-

an internal (*credibility*). Untuk mencapai kondisi objektif, peneliti (1) mengkaji literatur yang relevan, (2) menetapkan fokus penelitian yang tepat, (3) instrumen dan cara pengumpulan data yang akurat, dan (4) analisis data secara benar (Iskandar, 2008:22–229). Pengecekan keabsahan data melalui (1) ketekunan pengamatan, (2) perpanjangan pengamatan, (3) telaah sejawat (Alwasilah, 2003:151; Moleong, 1990: 175 – 183; dan Iskandar, 2008:229–232).

Analisis data penelitian ini dilakukan melalui model alir Miles dan Huberman yang terdiri atas: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Tahap reduksi data dilakukan dengan menghilangkan data yang tidak relevan dan memilih data yang dibutuhkan. Hasil data lapangan diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus masalah penelitian. Tahap penyajian dilakukan dalam matrik kategori yang diwujudkan dalam bentuk tabel, persentase, dan deskripsi. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan melalui generalisasi data awal yang memiliki keteraturan. Kesimpulan sementara tersebut diverifikasi kembali dengan data yang ada untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat. Dalam tahap verifikasi, jika data kurang sesuai dengan generalisasi, maka akan dilakukan penyesuaian. Sebaliknya, jika data mendukung generalisasi, maka generalisasi tersebut ditetapkan sebagai kesimpulan akhir.

HASIL PENELITIAN

Keterbacaan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah

Jumlah kata dalam satu kalimat memiliki hubungan dengan tingkat keterbacaan kalimat. Semakin banyak jumlah kata, semakin sulit untuk memahami pesan dari kalimat tersebut. Tingkat keterbacaan kalimat dalam artikel hasil penelitian dosen ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa kalimat dalam artikel ilmiah hasil penelitian dosen dominan berkategori sangat sulit dipahami. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase kalimat yang berkategori Sangat Sulit Dipahami sebanyak 38,63 % yang merupakan persentase tertinggi dari keseluruhan kategori. Persentase terendah dengan jumlah 5,74 % adalah kalimat yang paling mudah dipahami.

Tabel 2 Tingkat Keterbacaan Kalimat

No	Tingkat Keterbacaan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Mudah Dipahami	16	5,74
2	Mudah Dipahami	24	8,66
3	Agak Mudah Dipahami	33	11,91
4	Standar	23	8,30
5	Agak Sulit Dipahami	33	11,91
6	Sulit Dipahami	41	14,80
7	Sangat Sulit Dipahami	107	38,63
Jumlah		277	100

Secara umum, kalimat yang digunakan dosen dalam artikel ilmiah hasil penelitiannya dapat disimpulkan sulit dipahami. Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1. Jika kalimat yang berkategori agak sulit, sulit, dan sangat sulit diakumulasikan, maka sebanyak 65,34 % kalimat berada pada tiga kategori tersebut. Akumulasi kalimat dengan kategori sangat mudah, mudah, dan agak mudah hanya 26,35 %.

Konstruksi Kalimat Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah

Kalimat Aktif-Pasif

Berdasarkan bentuk kata kerja yang digunakan, konstruksi kalimat dalam artikel ilmiah hasil penelitian dosen dikategorikan menjadi kalimat aktif dan kalimat pasif. Perbandingan dua kategori konstruksi kalimat tersebut ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Konstruksi Kalimat Aktif-Pasif

No	Konstruksi Kalimat	Frekuensi	Persentase
1	Aktif	181	65,34
2	Pasif	96	34,66
Jumlah		277	100

Berdasarkan Tabel 3, konstruksi kalimat yang dominan digunakan dosen dalam menulis artikel hasil penelitian adalah kalimat aktif.

Perbandingan antara kalimat aktif dengan kalimat pasif berkisar 2:1.

Kalimat Sederhana-Kompleks

Berdasarkan jumlah klausa, konstruksi kalimat dalam artikel ilmiah hasil penelitian dosen dikategorikan menjadi kalimat sederhana dan kalimat kompleks. Berdasarkan Tabel 3, konstruksi kalimat sederhana dan kalimat kompleks digunakan secara berimbang. Perbandingan dua kategori konstruksi kalimat tersebut ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Konstruksi Kalimat Sederhana-Kompleks

No	Konstruksi Kalimat	Frekuensi	Persentase
1	Sederhana	139	50,18
2	Kompleks	138	49,82
Jumlah		277	100

Jenis kalimat kompleks tersebut dianalisis lebih lanjut berdasarkan jumlah klausa. Tabel 5 menunjukkan perbandingan jumlah klausa dalam kalimat kompleks yang digunakan dosen pada artikel hasil penelitian.

Tabel 5. Jumlah Klausa pada Kalimat Kompleks

No	Konstruksi Kalimat	Frekuensi	Persentase
1	Dua Klausa	87	63,04
2	Tiga Klausa	29	21,01
3	Empat Klausa	17	12,32
4	Lima atau Lebih dari Lima Klausa	5	3,62
Jumlah		138	100

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa kalimat kompleks dalam artikel hasil penelitian dosen dominan disusun dengan dua klausa (63,4 %). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen menghindari menggunakan jumlah klausa yang banyak dalam kalimat yang ditulis.

Ketidakefektifan Kalimat dalam Artikel Ilmiah Hasil Penelitian

Ketidakefektifan kalimat adalah kekeliruan makna dan bentuk dalam konstruksi kalimat yang

digunakan. Ketidakefektifan menyebabkan kesulitan memahami isi kalimat atau kesalahmengerti-an pembaca terhadap maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Ketidakefektifan kalimat disebabkan ketidaklogisan/kesalahan nalar, kerancuan, pemborosan, ketidaklengkapan unsur, kesalahan pasif, penonjolan persona, ketidaksatuan gagasan, dan ketidakparalelan bentuk. Perbandingan penyebab ketidakefektifan kalimat dalam artikel ilmiah hasil penelitian dosen ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 5. Penyebab Ketidakefektifan Kalimat

No	Konstruksi Kalimat	Frekuensi	Persentase
1	Ketidaklogisan	8	13,79
2	Kerancuan	13	22,41
3	Pemborosan	5	8,62
4	Ketidaklengkapan Unsur	15	25,86
5	Kesalahan Pasif	2	3,44
6	Ketidaksatuan Gagasan	7	12,07
7	Ketidakparalelan	8	13,79
Jumlah		58	100

Berdasarkan Tabel 5, terdapat 55 kalimat yang berkategori tidak efektif dari total 277 kalimat atau 20,94 %. Persentase jumlah kalimat yang tidak efektif tersebut cukup besar. Ketidaklengkapan unsur kalimat, yakni subjek atau predikat menjadi penyebab paling banyak ketidakefektifan kalimat. Faktor penyebab lainnya yang cukup dominan adalah kerancuan.

PEMBAHASAN

Tingkat keterbacaan kalimat dalam artikel ilmiah yang ditulis dosen UNM tahun 2011 menunjukkan umumnya sulit dipahami. Terdapat 11,91 % kalimat berkategori agak sulit 14, 80 % berkategori sulit, dan 38,63 % sangat sulit. Sebaliknya, hanya 7,74 % yang berkategori sangat mudah; 8,66 berkategori mudah, dan 11,91 agak mudah. Rendahnya tingkat keterbacaan kalimat bahasa Indonesia ini disebabkan panjangnya kalimat yang digunakan dalam menyusun gagasan. Penulis artikel menyusun argumen dengan menggunakan jumlah kata yang cukup banyak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kata terbanyak pada satu kalimat yang adalah 76.

Penulisan artikel dengan kalimat yang panjang dan kurang komunikatif bertentangan dengan prinsip penulisan karya ilmiah yang mensyaratkan penggunaan bahasa yang efektif. Kecenderungan penulis artikel menggunakan kalimat dengan jumlah kata yang banyak, salah satunya disebabkan oleh faktor latar belakang budaya. Budaya Indonesia sebagai bagian dari adat timur mengembangkan cara berbahasa yang cenderung berputar-putar (Nurkamto, 2001). Gaya mengungkapkan ide kurang menitik ke persoalan. Dalam mengungkapkan pikiran atau gagasan, masyarakat Indonesia cenderung memberikan pengantar sebelum menyampaikan inti persoalan. Hal tersebut menjadi kebiasaan dan diwujudkan dalam penulisan karya ilmiah.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan Smith (lihat Nurkamto, 2001) yang mengemukakan bahwa budaya barat cenderung menggunakan cara berbahasa yang lebih langsung (*to the point*), sedangkan budaya timur cenderung melingkar (*in a spiral way*). Dalam penulisan artikel ilmiah, gaya melingkar tercermin pada penggunaan kalimat majemuk bertingkat dengan jumlah kata yang banyak. Salah satu contoh gaya melingkar terlihat pada kalimat, *“Berbicara tentang berbagai subsistem pendidikan dalam sistem pendidikan yang ada, khususnya di perguruan tinggi selama ini terkesan tidak adanya penanganan yang terpadu dan komprehensif sehingga satu sama lain kadang-kadang ditangani secara parsial dan terpisah-pisah, tanpa memperhitungkan aspek lain”*. Kalimat tersebut menunjukkan pengungkapan argumen yang kurang efektif. Padahal, untuk membuat menjadi efektif dan langsung ke persoalan cukup dituliskan *“Selama ini, subsistem pendidikan tinggi menunjukkan penanganan masalah yang tidak terpadu dan komprehensif”*.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat keterbacaan kalimat artikel ilmiah yang ditulis oleh dosen adalah gagasan yang bertumpuk pada satu kalimat. Bertumpuknya gagasan dalam satu kalimat disebabkan kurangnya penataan gagasan. Dalam mengungkapkan gagasan, penulis artikel cenderung memaksakan mengungkapkan beberapa ide dalam satu kalimat. Kalimat yang dapat disusun dalam beberapa kalimat, dirangkai menjadi satu kalimat saja dengan beberapa ide. Akibatnya, kalimat menjadi panjang dan idenya sulit dipahami.

Dari konstruksi kalimat, penulis artikel dominan menggunakan kalimat aktif dibanding

kalimat pasif. Jumlah kalimat aktif yang digunakan sebanyak 65,34 %, sedangkan kalimat pasif hanya 34,66 %. Menurut pandangan penulis, penggunaan kalimat aktif yang dominan tersebut disebabkan konstruksi kalimat tersebut yang lebih mudah dibuat dibanding kalimat pasif.

Hasil penelitian yang menunjukkan dominannya penggunaan kalimat aktif dalam artikel ilmiah mengindikasikan bahwa konstruksi kalimat yang digunakan penulis artikel kurang sesuai dengan kaidah penulisan artikel ilmiah. Menurut Basuki (2006:83—84), kalimat yang lebih tepat digunakan dalam penulisan artikel adalah kalimat pasif. Sebaliknya, kalimat aktif sebaiknya dihindari. Penggunaan kalimat pasif dalam penulisan ilmiah bertujuan menjadikan isi tulisan berorientasi gagasan. Sebaliknya, penggunaan kalimat aktif menjadikan isi artikel ilmiah berorientasi penulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilihan konstruksi kalimat yang digunakan penulis artikel bertentangan dengan konstruksi penulisan artikel ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 58 kalimat (20,94 %) yang berkategori tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat disebabkan delapan hal, yakni: ketidaklogisan, kerancuan, pemborosan, ketidaklengkapan unsur, kesalahan pasif, penonjolan persona, ketidaksatuan gagasan, dan ketidakparalelan. Hasil penelitian yang menunjukkan tingkat persentase ketidakefektifan kalimat yang tinggi dalam penulisan karya ilmiah merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian penulis. Penulisan karya ilmiah bertujuan untuk menyosialisasikan gagasan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Namun demikian, tujuan tersebut tidak dapat tercapai tanpa penggunaan bahasa yang baik.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Sastromiharjo (2012) yang menemukan kesalahan penggunaan bahasa dalam publikasi ilmiah. Munculnya kekeliruan dalam penggunaan kalimat dapat disebabkan dua hal, yakni: kekurangan penulisan atau kurangnya pengetahuan kebahasaan. Oleh karena itu, penulis artikel hendaknya memberikan perhatian dalam penggunaan bahasa. Dalam penulisan artikel dibutuhkan kepedulian terhadap keakuratan penggunaan bahasa dan kepedulian terhadap peningkatan kompetensi berbahasa. Hasil penelitian yang baik, namun diungkapkan melalui penggunaan bahasa yang kurang efektif menyebabkan makna desiminasi hasil penelitian berkurang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal sebagai berikut. 1) Tingkat keterbacaan kalimat dalam artikel ilmiah yang ditulis dosen berkategori rendah. Umumnya, kalimat dominan ditulis dengan gaya melingkar, jumlah kata yang banyak dan ide bertumpuk. Rendahnya tingkat keterbacaan tersebut disebabkan faktor

budaya “berbahasa melinkar” dan cara pengungkapan ide. 2) Konstruksi kalimat yang digunakan umumnya berbentuk aktif. Gaya penulisan tersebut tertentangan dengan konstruksi kalimat karya ilmiah yang diorientasikan terhadap gagasan melalui kalimat pasif. 3) Masih terdapat sejumlah ketidakefektifan kalimat. Ketidakefektifan menyebabkan ketidakkomunikatifan gagasan yang hendak disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2003. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Basuki, Iman Agus. “Bahasa Indonesia Artikel Ilmiah” dalam Ali Saukah dan M. Guntur Waseso (Eds.), *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (hlm. 80--101). Malang: UM Press.
- Depdikbud. 2012. *Panduan Pelaksanaan Penelitian di Perguruan Tinggi Edisi VIII*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Iskandar. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidika dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. Tanpa Tahun. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda-karya.
- Nurkamto, Joko. 2001. “Berbahasa dalam Budaya Konteks Rendah dan Budaya Konteks Tinggi”, *Linguistik Indonesia*, XIX (2): 205-217.
- Sastromiharjo, Andoyo. “Bahasa Indonesia Artikel ilmiah”. *Online*: http://file.upi.edu/direktori/fpbs/jur._pend._bhs._dan_sastra_indonesia/196109101986031-andoyo_sastromiharjo/bahasa_indonesia_artikel_ilmiah.pdf. Diakses: 5 Mei 2012
- Setiorini, Retno Asihanti. 2012. Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Studi Kasus Artikel Ilmiah *Online*. www.pnri.go.id/iFileDownload.aspx. Diakses: 5 Mei 2012